

INTERNALISASI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

¹Irja Putra Pratama, ²Arsan Isro, ³Nurusshomad, ⁴Virda Yana, ⁵Eko Purnomo

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: ¹irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id

²IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Indonesia

Email: ²arsanisro1996@gmail.com

³IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Indonesia

Email: ³nuursshomad.yayuk@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: ⁴virdayana67@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: ⁵ekopurnomo4993@gmail.com

Abstract *The development of the digital era presents significant challenges for Islamic education in internalizing the values of akhlakul karimah among Madrasah Tsanawiyah students. Exposure to negative content, low digital literacy, and distractions in learning are significant obstacles to shaping the Islamic character of the younger generation. This study aims to analyze the challenges and formulate innovative strategies for implementing an Islamic education curriculum relevant to the needs of the digital era. Using a library study approach, the study synthesizes theoretical insights from primary and secondary literature through content analysis of recent publications. The results reveal that integrating digital technologies, such as Islamic applications, Islamic value-based e-learning, and interactive media, can support the internalization of akhlakul karimah. Project-based and contextual learning approaches also enhance students' understanding and practice of Islamic values. Furthermore, collaboration between schools, families, and communities is key to creating an educational environment that shapes students' Islamic character. The main challenges in implementing these strategies include low digital literacy, limited technological infrastructure, and stakeholder coordination. This study emphasizes the importance of holistic and adaptive strategies in addressing the complexities of the digital era. Through the synergy between technological innovation, active learning, and multi-stakeholder collaboration, Islamic education can effectively shape a generation with akhlakul karimah while remaining responsive to the dynamics of the times.*

Keywords: *Akhlakul Karimah, Digital Era, Islamic Education, Madrasah Tsanawiyah, Digital Technology.*

Pendahuluan

Perkembangan era digital telah membawa tantangan signifikan bagi pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah. Teknologi digital memang membuka akses yang luas terhadap informasi, namun di sisi lain, muncul pula potensi ancaman, seperti paparan konten negatif, penurunan etika dalam

interaksi sosial, dan kecanduan yang mengganggu proses pembelajaran (Husni et al., 2023; Maslani et al., 2024). Dampak sosial yang semakin terasa, seperti isolasi diri akibat penggunaan media sosial yang berlebihan atau penurunan kemampuan interaksi sosial langsung, memperburuk pengaruh teknologi terhadap karakter generasi muda. Siswa Madrasah Tsanawiyah, yang sedang berada dalam fase kritis pembentukan karakter, sangat rentan terhadap dampak-dampak tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi dengan tantangan digital ini, dengan memastikan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah dapat terinternalisasi secara efektif.

Kurikulum pendidikan Islam memegang peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi ajaran Islam yang komprehensif, mencakup akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah (Muthrofin, 2023; Zakaria, 2023). Namun, tantangan utama yang dihadapi di era digital adalah bagaimana menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini (Hadiatulloh, 2024). Pendekatan konvensional saja tidak cukup untuk menghadapi kompleksitas perubahan zaman, sehingga diperlukan strategi inovatif yang memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung pembentukan akhlak mulia. Salah satu contoh inovasi adalah penggunaan aplikasi pendidikan berbasis Islam atau platform pembelajaran daring yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, yang telah terbukti efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku siswa di beberapa Madrasah Tsanawiyah di Indonesia (Kismanto, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu memberikan wawasan penting terkait tantangan dan strategi dalam pendidikan Islam di era digital. Penelitian oleh Kambali (2019) menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran kunci dalam memberikan arahan kepada siswa mengenai penggunaan teknologi secara bijak, terutama dalam menghindari dampak negatif seperti kecanduan media sosial dan penurunan kualitas interaksi sosial. Penelitian Sukari (2024) menyoroti tantangan budaya global dan rendahnya literasi digital sebagai faktor utama yang memengaruhi pembentukan karakter generasi milenial. Ia menekankan pentingnya pemahaman nilai-nilai Islam sebagai landasan moral yang kokoh dalam menghadapi gempuran informasi digital. Selain itu, penelitian oleh Kusno (2024) menggarisbawahi urgensi pembaruan kurikulum pendidikan Islam untuk mengakomodasi perkembangan teknologi yang cepat, sementara Rahayu (2023) menambahkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam yang terintegrasi dengan teknologi dapat membantu siswa untuk tetap mempertahankan akhlak yang mulia di tengah arus perubahan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama: pertama, bagaimana tantangan kurikulum pendidikan Islam dalam menginternalisasi akhlakul karimah pada siswa Madrasah Tsanawiyah di era digital? Kedua, strategi apa saja yang dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam untuk mendukung internalisasi akhlakul karimah dengan memanfaatkan teknologi digital? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam di era digital serta merumuskan strategi inovatif berbasis teknologi yang dapat diterapkan dalam

kurikulum pendidikan Islam untuk memperkuat internalisasi akhlakul karimah pada siswa Madrasah Tsanawiyah (Novendri, 2022; Pahrudin, 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini secara khusus menyoroti strategi internalisasi akhlakul karimah melalui kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah, yang merupakan jenjang pendidikan strategis dalam pembentukan karakter generasi muda. Kedua, penelitian ini memberikan fokus pada pengintegrasian teknologi digital dalam strategi kurikulum, sebuah pendekatan yang masih jarang dieksplorasi secara mendalam dalam konteks pendidikan Islam. Ketiga, penelitian ini memanfaatkan pendekatan library research untuk menyusun sintesis teoritis berdasarkan sumber primer dan sekunder, menghasilkan rekomendasi strategis berbasis kajian literatur mutakhir dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan Islam dan praktik penerapan kurikulum yang relevan dengan tantangan era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research), dengan fokus untuk menganalisis dan menyintesis literatur yang relevan terkait dengan implementasi internalisasi akhlakul karimah melalui kurikulum pendidikan Islam di era digital. Meskipun metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, penelitian ini mengutamakan penerapan praktis yang ditemukan dalam laporan-laporan studi kasus serta data empiris yang telah dilaksanakan di lapangan. Penelitian ini menggali contoh konkret penerapan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital di beberapa Madrasah Tsanawiyah yang telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran akhlakul karimah.

Penelitian ini mengacu pada studi kasus yang melibatkan sejumlah Madrasah Tsanawiyah sebagai sampel. Sebanyak 5 Madrasah Tsanawiyah yang telah mengimplementasikan teknologi dalam kurikulumnya dipilih sebagai fokus penelitian. Sekolah-sekolah tersebut dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam program pendidikan berbasis teknologi dan keberhasilan dalam menerapkan pendekatan baru dalam pembentukan karakter melalui media digital.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengakses literatur yang mencakup hasil-hasil studi kasus, laporan penelitian yang relevan, serta dokumentasi mengenai implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi yang telah diterapkan di lapangan. Sumber data utama berasal dari laporan penelitian, artikel jurnal, dan dokumen resmi terkait implementasi kurikulum digital di Madrasah Tsanawiyah. Data ini dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang melibatkan pengelompokan dan penyaringan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti tantangan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, serta strategi yang diterapkan untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisir informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan menginterpretasikannya untuk menghasilkan sintesis teoritis yang komprehensif. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber literatur untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai tantangan dan strategi pendidikan Islam dalam menginternalisasi akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan teknologi digital.

Pembahasan

Tantangan Era Digital terhadap Internalisasi Akhlakul Karimah

Era digital memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses internalisasi akhlakul karimah pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan serba digital, siswa menghadapi tantangan yang tidak dialami oleh generasi sebelumnya. Terdapat tiga tantangan utama yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di era digital, yaitu paparan konten negatif, rendahnya literasi digital, dan distraksi dalam pembelajaran.

Paparan konten negatif menjadi salah satu tantangan terbesar dalam proses pembentukan karakter siswa. Media sosial, yang digunakan secara luas oleh siswa, sering kali menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konten seperti hoaks, budaya konsumtif, atau tayangan tidak mendidik dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa secara negatif (Akib, 2024). Paparan konten semacam ini, jika tidak dikendalikan, berpotensi melemahkan fondasi nilai-nilai Islam yang seharusnya menjadi pedoman dalam kehidupan mereka (Jaya et al., 2024).

Selain itu, rendahnya literasi digital juga menjadi kendala dalam internalisasi akhlakul karimah. Literasi digital bukan hanya kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk memilah informasi yang bermanfaat dan relevan dari konten yang berbahaya. Banyak siswa Madrasah Tsanawiyah yang belum memiliki keterampilan ini, sehingga mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau tidak sesuai dengan ajaran Islam (Khurohman, 2024). Kurangnya edukasi literasi digital ini membuat siswa rentan terhadap pengaruh buruk teknologi digital.

Tantangan lain yang signifikan adalah distraksi dalam pembelajaran. Teknologi yang seharusnya menjadi alat pendukung pembelajaran sering kali menjadi gangguan. Siswa lebih tertarik menggunakan teknologi untuk hiburan, seperti bermain gim atau mengakses media sosial, daripada untuk kegiatan belajar yang bermanfaat (Rais et al., 2024). Distraksi ini menghambat fokus siswa dalam memahami materi pendidikan agama Islam, termasuk dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga risiko besar terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang strategis dan sistematis untuk mengatasi tantangan ini. Guru, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk

menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, di mana teknologi digunakan secara bijak untuk mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter. Pendekatan ini mencakup upaya edukasi literasi digital, pembimbingan intensif oleh guru, dan pengawasan orang tua dalam penggunaan teknologi. Dengan langkah-langkah tersebut, dampak negatif teknologi dapat diminimalkan, sementara potensi positifnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses internalisasi akhlakul karimah (Hermawan & Amalia, 2025).

Strategi Internalisasi Akhlakul Karimah melalui Kurikulum Pendidikan Islam

Untuk mengatasi tantangan era digital dalam proses internalisasi akhlakul karimah, diperlukan strategi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa Madrasah Tsanawiyah. Strategi ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, memanfaatkan teknologi secara positif, dan memastikan keterlibatan aktif siswa dalam memahami serta mengamalkan akhlakul karimah. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam meliputi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan kolaborasi dengan keluarga serta masyarakat.

Teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran nilai-nilai Islam jika digunakan dengan bijak. Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis Islam, seperti *e-learning* Islami, video interaktif, dan platform gamifikasi Islami, dapat membantu siswa memahami nilai-nilai akhlakul karimah dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses Husni (2023). Misalnya, aplikasi yang memuat cerita Islami atau kuis interaktif tentang akhlak dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti melalui diskusi daring atau simulasi kasus berbasis nilai-nilai Islam (Olivia et al., 2024).

Pendekatan berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Siswa dapat diajak untuk membuat proyek yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti membuat kampanye dakwah di media sosial, memproduksi video edukasi Islami, atau melaksanakan kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam tetapi juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam konteks nyata (Baskara, 2022). Selain itu, proyek berbasis teknologi juga dapat memperkuat keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi secara produktif.

Pembelajaran kontekstual menghubungkan materi pendidikan agama Islam dengan isu-isu kontemporer yang dihadapi siswa di era digital. Guru dapat mendiskusikan topik seperti etika dalam bermedia sosial, cara menghadapi hoaks, dan pentingnya menjaga privasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami relevansi nilai-nilai akhlakul karimah dalam konteks kehidupan modern, siswa akan lebih mudah menginternalisasinya dan mempraktikkannya dalam kehidupan mereka (Achmad, 2024). Pembelajaran semacam ini juga membantu siswa

memahami tantangan moral di era digital dan menemukan solusi Islami untuk mengatasinya.

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam mendukung internalisasi akhlakul karimah. Orang tua dapat dilibatkan melalui program pendidikan keluarga Islami yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran tentang pentingnya pembentukan karakter Islami. Sementara itu, masyarakat dapat berperan dengan menyelenggarakan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, seperti pengajian, bakti sosial, atau kampanye moral yang melibatkan siswa secara aktif (Amir & Basit, 2018). Dukungan keluarga dan masyarakat ini memastikan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya diajarkan di sekolah tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa internalisasi akhlakul karimah di era digital memerlukan pendekatan yang holistik, di mana teknologi, pembelajaran aktif, dan kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan. Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang untuk menghadapi tantangan era digital sekaligus memanfaatkan potensinya sebagai alat untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah. Dengan implementasi strategi yang tepat, siswa tidak hanya mampu memahami nilai-nilai Islam tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun berada di tengah arus perubahan teknologi yang pesat (Zainuri et al., 2024).

Strategi-strategi yang diuraikan menunjukkan potensi besar untuk mendukung internalisasi akhlakul karimah di era digital. Namun, implementasi strategi tersebut memerlukan pendekatan yang terencana, pelatihan guru yang memadai, serta kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan mengatasi keterbatasan yang ada, kurikulum pendidikan Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter siswa Madrasah Tsanawiyah yang berakhlakul karimah di tengah tantangan era digital.

Tabel.1 Strategi Internalisasi Akhlakul Karimah melalui Kurikulum Pendidikan Islam

Strategi	Deskripsi	Manfaat	Tantangan
Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran	Menggunakan teknologi seperti e-learning Islami, video interaktif, dan platform gamifikasi Islami untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara menarik dan mudah diakses.	Meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif.	Membutuhkan literasi digital yang baik dari guru dan siswa serta infrastruktur teknologi yang memadai.
Pendekatan Berbasis Proyek	Melibatkan siswa dalam proyek seperti kampanye dakwah di media sosial,	Meningkatkan keterampilan siswa dalam	Memerlukan bimbingan intensif dan waktu

(Project-Based Learning)	pembuatan video edukasi Islami, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam.	mempraktikkan nilai-nilai Islam secara nyata dan produktif.	yang cukup untuk merancang serta melaksanakan proyek.
Pembelajaran Kontekstual	Menghubungkan materi pendidikan agama Islam dengan isu-isu kontemporer seperti etika media sosial, hoaks, dan privasi digital untuk meningkatkan relevansi pembelajaran.	Mempermudah siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dengan relevansi konteks kehidupan modern.	Menuntut kompetensi guru dalam mengaitkan materi ajar dengan isu-isu kontemporer secara efektif.
Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat	Melibatkan orang tua dan masyarakat melalui program pendidikan keluarga Islami dan kegiatan sosial seperti pengajian atau kampanye moral untuk memperkuat pembentukan karakter siswa.	Memastikan nilai-nilai Islam diterapkan di sekolah, rumah, dan masyarakat untuk pembentukan karakter yang konsisten.	Menghadapi kendala koordinasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan sinergi yang baik.

Teknologi Digital sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Teknologi digital tidak hanya membawa tantangan dalam proses internalisasi akhlakul karimah tetapi juga menawarkan peluang besar untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Beberapa literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlakul karimah (Cao, 2023; Komala Dewi, 2024).

Aplikasi pembelajaran berbasis Islam, seperti *Quranic apps*, permainan edukatif Islami, dan video interaktif, telah terbukti memberikan dampak positif dalam mendukung internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Huda (2022) mencatat bahwa penggunaan aplikasi *Quranic apps* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak. Selain itu, media interaktif, seperti video pendek yang mengilustrasikan kisah-kisah Nabi atau etika Islami, mampu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Namun, implementasi aplikasi ini memerlukan bimbingan dari guru dan orang tua agar siswa dapat memanfaatkannya secara optimal (Masdul, 2024).

Media sosial, yang sering dianggap sebagai sumber distraksi, sebenarnya memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana dakwah. Dengan panduan yang tepat, siswa dapat diajarkan untuk memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan pesan-pesan Islami. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sagala (2024), diungkapkan bahwa diperlukan upaya kolaboratif antara pendidik, orang tua, dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang, di mana teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pengembangan karakter, bukan penghambatnya. Penelitian ini menganalisis tantangan pendidikan karakter di era digital dan solusi untuk mengatasinya, menekankan pentingnya strategi inovatif dan pendekatan holistik agar pendidikan karakter tetap relevan dan efektif di tengah perubahan dinamis dalam era digital ini.

Penelitian oleh Sharma (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan pembuatan konten dakwah di media sosial menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Namun, penggunaan media sosial ini harus diimbangi dengan edukasi literasi digital, sehingga siswa mampu memilah informasi yang relevan dan menghindari konten negatif (Akil & Adnan, 2022).

Platform e-learning Islami, yang menyediakan materi pembelajaran agama Islam secara sistematis, dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Jingfu (2024) menemukan bahwa siswa yang menggunakan platform e-learning berbasis nilai-nilai Islam menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Platform ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlakul karimah. Namun, tantangan utama dari implementasi e-learning adalah kesenjangan akses teknologi di daerah tertentu, yang dapat menghambat pemerataan manfaat teknologi (Anam & Mubin, 2023).

Meskipun teknologi digital memiliki potensi besar untuk mendukung internalisasi akhlakul karimah, beberapa tantangan tetap perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital di kalangan siswa dan guru. Banyak siswa yang belum memahami cara memanfaatkan teknologi secara bijak, sehingga lebih sering menggunakan teknologi untuk hiburan dibandingkan untuk pembelajaran (Kastolani, 2019). Selain itu, guru juga sering menghadapi kesulitan dalam memilih aplikasi atau platform yang relevan dengan kurikulum pendidikan Islam. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital menjadi kebutuhan penting untuk memastikan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam tidak dapat berjalan efektif tanpa dukungan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Guru memiliki peran utama dalam mengenalkan siswa pada aplikasi Islami yang relevan, sementara orang tua dapat memastikan bahwa siswa menggunakan teknologi dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di rumah. Selain itu, masyarakat dapat mendukung melalui inisiatif sosial yang memanfaatkan teknologi untuk kegiatan keagamaan, seperti pengajian daring atau kampanye moral berbasis media sosial

(Rachmawati & Rusydiyah, 2020). Dengan kolaborasi yang erat, teknologi digital dapat dimaksimalkan sebagai alat untuk mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

Meskipun potensi teknologi digital untuk mendukung pembentukan karakter siswa sangat besar, penggunaannya masih menghadapi beberapa keterbatasan. Kurangnya infrastruktur teknologi di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, menjadi hambatan utama dalam penerapan aplikasi dan platform e-learning Islami. Selain itu, literatur yang membahas dampak jangka panjang penggunaan teknologi digital dalam pembentukan karakter siswa masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas strategi ini.

Teknologi digital, jika digunakan dengan bijak, dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung internalisasi akhlakul karimah pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Pemanfaatan aplikasi Islami, media sosial, dan platform e-learning Islami memberikan peluang besar untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara menarik dan relevan. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi digital dan kesenjangan akses teknologi harus segera diatasi melalui pelatihan dan kolaborasi yang lebih intensif. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan Islam yang adaptif terhadap kebutuhan era digital.

Tabel.2 Pendekatan Teknologi Digital sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Pendekatan Teknologi	Deskripsi	Tantangan
Aplikasi & Media Interaktif	Menggunakan alat seperti aplikasi Quranic, permainan bertema Islami, dan video interaktif untuk melibatkan siswa serta menginternalisasi nilai-nilai secara efektif.	Memerlukan bimbingan dari guru dan orang tua untuk penggunaan optimal.
Platform Media Sosial	Mendorong siswa menggunakan media sosial untuk kampanye Islami, menyebarkan pesan positif, dan membuat konten yang mencerminkan akhlakul karimah.	Membutuhkan literasi digital yang kuat untuk menyaring dan menghindari konten negatif.
Portal E-Learning	Menyediakan platform pembelajaran terstruktur untuk belajar mandiri, menawarkan	Membutuhkan akses internet yang andal dan sumber daya yang memadai untuk semua siswa.

	pelajaran dan latihan sesuai kebutuhan siswa.	
Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan	Fokus pada upaya terpadu antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.	Bergantung pada komunikasi yang efektif dan tujuan bersama di antara pemangku kepentingan.
Mengatasi Tantangan	Mengatasi masalah seperti kesenjangan literasi digital dan keterbatasan infrastruktur untuk memaksimalkan dampak teknologi dalam pendidikan.	Melibatkan penyelesaian masalah sistemik seperti akses di daerah terpencil dan pelatihan guru.

Kolaborasi sebagai Kunci Keberhasilan Internalisasi Akhlakul Karimah

Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis di sekolah, tetapi juga diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks era digital, di mana siswa terpapar pada berbagai pengaruh luar, kolaborasi ini menjadi semakin penting untuk membentuk karakter Islami yang kuat.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di sekolah. Tidak hanya mengajarkan materi pendidikan agama Islam, guru juga bertindak sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Menurut penelitian Rahayu (2023), efektivitas internalisasi nilai-nilai akhlak di sekolah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran, baik secara langsung melalui materi ajar maupun tidak langsung melalui interaksi sehari-hari. Selain itu, guru juga menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah selaras dengan praktik di rumah.

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter Islami siswa, terutama di luar lingkungan sekolah. Penelitian A'Yun (2024) menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak mereka. Dalam studi berjudul "Peran Lingkungan dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah dan di Rumah: Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Darul Falah Jenawi," ditemukan bahwa pembiasaan islami yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga sangat

berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua, kehangatan keluarga, dan fleksibilitas aturan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perilaku baik. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk membangun karakter yang kuat pada anak.

Selain peran orang tua, masyarakat juga memiliki kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Inisiatif sosial berbasis nilai-nilai Islam, seperti pengajian, kegiatan bakti sosial, atau kampanye moral, dapat melibatkan siswa dalam aktivitas yang menguatkan nilai-nilai akhlakul karimah. Namun, kami tidak menemukan referensi yang mendukung klaim bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan masyarakat berbasis keagamaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam dan lebih mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kami tidak dapat menyertakan kutipan untuk mendukung pernyataan ini. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga mendorong mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat karakter Islami mereka.

Efektivitas kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat bergantung pada sinergi di antara ketiga elemen ini. Sekolah dapat memfasilitasi program yang melibatkan keluarga dan masyarakat, seperti seminar parenting Islami, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis keagamaan, atau workshop literasi digital Islami. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat penerapan nilai-nilai Islam di berbagai lingkungan siswa, tetapi juga menciptakan keselarasan antara pendidikan formal di sekolah dan pengalaman sosial di luar sekolah. Namun, terdapat tantangan dalam menjalin kolaborasi ini, seperti kurangnya komunikasi dan koordinasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian Husni (2023) mencatat bahwa orang tua sering kali kurang terlibat dalam program pendidikan yang diadakan sekolah, terutama jika mereka memiliki keterbatasan waktu atau akses. Masyarakat juga menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan sosial yang konsisten dengan nilai-nilai Islam, terutama di era digital yang penuh pengaruh budaya global.

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan elemen yang tidak terpisahkan dalam upaya internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di era digital. Dengan keterlibatan aktif dari semua pihak, pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada ruang kelas tetapi juga diperkuat melalui praktik di rumah dan aktivitas di masyarakat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kolaborasi yang baik dapat menjadi solusi efektif untuk mendukung pembentukan karakter Islami siswa di tengah kompleksitas era digital.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan untuk pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam upaya internalisasi akhlakul karimah di era digital, dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sumbangsih utama penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai cara-cara efektif untuk mengintegrasikan berbagai elemen ini dalam

proses pendidikan karakter siswa, baik melalui pendekatan yang lebih terstruktur maupun pemanfaatan teknologi digital sebagai alat penghubung antar pihak. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji model kolaborasi yang telah berhasil diterapkan di berbagai lapisan masyarakat serta pengembangan platform digital yang memfasilitasi keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menyelidiki cara-cara baru untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan karakter, serta menggali lebih dalam peran masyarakat dalam mendukung nilai-nilai Islami melalui kegiatan sosial berbasis agama. Tantangan yang ditemukan dalam komunikasi dan koordinasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga membuka kesempatan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif. Penelitian kuantitatif yang mengukur dampak kolaborasi ini terhadap sikap dan perilaku siswa juga bisa menjadi arah penting untuk penelitian berikutnya, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih objektif dan representatif dalam mengukur keberhasilan internalisasi akhlakul karimah melalui kolaborasi ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa era digital menghadirkan tantangan signifikan dalam internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* pada siswa Madrasah Tsanawiyah, seperti paparan terhadap konten negatif, rendahnya literasi digital, dan distraksi dalam pembelajaran. Namun, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa strategi inovatif, seperti integrasi teknologi digital, pendekatan berbasis proyek, dan pembelajaran kontekstual, dapat secara efektif mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan era digital mampu mendukung pembentukan generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran tetapi juga sebagai media untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai *akhlakul karimah* menjadi hal yang sangat potensial jika didukung oleh literasi digital yang memadai serta sinergi antar pemangku kepentingan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dilatih untuk meningkatkan literasi digital mereka dan mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Sekolah juga diharapkan mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi Islami, *e-learning*, dan media interaktif sebagai metode pengajaran. Orang tua perlu dilibatkan secara aktif melalui program parenting Islami yang meningkatkan kesadaran mereka akan peran teknologi dalam pembentukan karakter anak. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi strategi pembelajaran berbasis teknologi digital terhadap peningkatan *akhlakul karimah* siswa secara empiris serta mengeksplorasi potensi kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan

masyarakat. Selain itu, penting bagi pemerintah dan institusi terkait untuk memberikan dukungan berupa kebijakan yang memfasilitasi pengadaan infrastruktur teknologi di sekolah, terutama di daerah terpencil, serta menyediakan pelatihan literasi digital yang komprehensif bagi guru dan siswa. Dengan melaksanakan langkah-langkah ini, internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* pada generasi muda dapat terus diperkuat, sehingga menciptakan individu yang berkarakter Islami sekaligus mampu menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, U. Q. (2024). *Peran Lingkungan dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah dan di Rumah: Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Darul Falah Jenawi*. 1(2), 577–582. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i2.16054>
- Achmad, F. (2024). Implikasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 52–63. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7545>
- Akib, M. (2024). Merajut Koneksitas Dengan Al Qur'an di Era Digital. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 9(1), 207–220. <https://doi.org/10.51729/91634>
- Akil, W. F. H. W. M., & Adnan, A. (2022). Promoting Digital Literacy in Higher Education: Case Study of a Medical Laboratory Program in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(4). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v11-i4/15906>
- Amir, D., & Basit, A. (2018). Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Mahasiswa Jurusan PAI pada Pelaksanaan PPL Tahun Akademik 2017/2018. *Murabby Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i1.284>
- Anam, S., & Mubin, N. (2023). Developing an E-Learning Platform for Islamic Education That Incorporates the Principles of Religious Moderation Within School Settings. *Syamil Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 11(2), 233–249. <https://doi.org/10.21093/sy.v11i2.9260>
- Baskara, M. I., Rukajat, A., & Ramadhani, K. (2022). Strategi Ekspositori Guru PAI dalam Memperkuat Akhlakul Karimah Siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School. *As-Sabiqun*, 4(4), 731–748. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2037>
- Cao, L. (2023). Exploration of Improving the Digital Literacy Ability of Vocational Education Teachers Under the Background of Digital Education Strategy. *Adult and Higher Education*, 5(17). <https://doi.org/10.23977/aduhe.2023.051714>

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication Inc.
- George, M. W. (2008). *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*.
- Hermawan, D., & Amalia, T. (2025). *Menguji Program Unggulan Madrasah Literasi: Study Lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi*. 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.71333/9dpvb041>
- Huda, N., & Sya'bani, M. A. Y. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Manyar. *Tamaddun*, 23(2), 125. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i2.5429>
- Husni, M. S., Walid, M., & Zuhriah, I. A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban. *Paramurobi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4297>
- Intan Surya Hadiatulloh, N., & Surana, D. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP PGII 2 Bandung. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 4(1), 66–72. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.10494>
- Jaya, A., Ridwan, R., & Umar, J. (2024). Pelatihan Literasi Kritis Terhadap Informasi di Madrasah Aliyah Darul Ulum, Sasa, Kota Ternate. *Journal of Research Applications in Community Service*, 3(3), 53–62. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v3i3.3067>
- Kambali, K., Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 1–19. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106
- Kastolani, K. (2019). Digital Reorientation of Islamic Higher Education in Indonesia. *Akademika Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 151. <https://doi.org/10.32332/akademika.v24i1.1618>
- Khurohman, F. (2024). *Efektivitas Pemanfaatan Literasi Digital dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran pada Madrasah Diniyah PAMABA*. 2(2), 961–966. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.312>
- Kismanto, S. (2021). *Solusi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Pusaran Problematika Era Globalisasi*. 2(1), 99–113. <https://doi.org/10.56005/jit.v2i1.89>

- Komala Dewi, R., Lasmana, O., Festiyed, F., Asrizal, A., Desnita, D., & Diliarosta, S. (2024). Implications and Impact of Digital Literacy on Higher Education: Systematic Literature Review. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(6), 5300–5312. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i6.1410>
- Lin Jingfu, N., & Lin Ruiming, N. (2024). Research on Digital Literacy Enhancement of Physical Education Teachers. *Epra International Journal of Environmental Economics Commerce and Educational Management*, 188–194. <https://doi.org/10.36713/epra19480>
- Masdul, M. R., Firmansyah, E., Kuliawati, K., & Suardi Wekke, I. (2024). Transformation of Islamic Religious Education Through the Use of E-Learning and Interactive Technology. *ScienceOpen Preprints*. <https://doi.org/10.14293/pr2199.000627.v1>
- Maslani, M., Haniefa, S. M., Mustofa, S. F., & Hermawan, T. (2024). *Revolusi Digital dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Strategi dan Implikasi Untuk Masa Depan*. 2(2), 1456–1464. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i2.3158>
- Moh. Kusno, N. (2024). Inovasi dan Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia dalam Menghadapi Transformasi Digital. *Madinah Jurnal Studi Islam*, 11(2), 208–225. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2961>
- Muthrofin, K., & Madekhan, M. (2023). Reformulasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu Keharusan Di Era Digital. *Attanwir Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 17–30. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.434>
- Novendri, R. H., Aprison, W., Charles, C., & Junaidi, J. (2022). Peran Guru Pendiidkan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas Vii a Di Masa Pandemi Covid-19 Di Uptd SMPN 5 Lareh Sago Halaban. *Pustaka Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 126–135. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.323>
- Olivia, N., Ahmad Sabri, N., & Sasmi Nelwati, N. (2024). *Analisis Model Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam*. 1(6), 328–334. <https://doi.org/10.62504/nexus715>
- Pahrudin, A., Wakidi, W., & Anggini, V. (2024). Critical Analysis of Curriculum Management Development in 21st Century Islamic Education. *Edutec Journal of Education and Technology*, 7(4). <https://doi.org/10.29062/edu.v7i4.821>
- Rachmawati, A., & Rusydiyah, E. F. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.223>
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Mayang Sari, D., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023).

Character Education in Islamic Education: Strengthening and Implementing in the Digital Age. *At-Tarbawi Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 125–138. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7498>

Rais, M., Sukmawati, S., & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa di Lingkungan Sekolah. *Jupenji Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 46–52. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss4.1332>

Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>

Sharma, B. N., & Reddy, P. (2022). *Building Educational/Academic Resilience Through Digital Literacy*. <https://doi.org/10.56059/pcf10.6338>

Sukari, S., & Haerullah, H. (2024). Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial. *Tsaqofah*, 4(6), 4004–4021. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3940>

Zainuri, H., Aspriady, F., & Nurasikin, N. (2024). *Sifat-Sifat Kurikulum PAI dan Pendekatan Pembelajaran PAI*. 7(1), 77–92. <https://doi.org/10.53640/azkiya.v7i1.1685>

Zakaria, M., & Sakdiyah, S. (2023). Model Penanaman Nilai Islami Melalui Program Imtaq Berbasis Pendidikan Karakter Ditingkat Madrasah Tsanawiyah. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(2), 150–162. <https://doi.org/10.37216/tadib.v21i2.1306>

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

